

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tri Sentosa Daeli¹, Yearning Harefa², Eka Septianti Laoli³, Arianto Lahagu⁴
Jurusan Pendidikan Ekonomi^{1,2,3,4}
Universitas Nias^{1,2,3,4}
Email: trisentosa09@gmail.com¹, yearninghrf@gmail.com²,
septianti.laoli@gmail.com³, ariantolahagu8084@gmail.com⁴

Corresponding author:

Tri Sentosa Daeli
Universitas Nias
Email: trisentosa09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 30 orang siswa. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, (1) pada siklus I hasil lembar observasi guru rata-rata mencapai 48,95% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,53%. (2) Hasil lembar observasi siswa pada siklus I rata-rata 51,41% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata mencapai 88,20%. Dari tes hasil belajar siklus I diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian dengan rata-rata mencapai 63,73%, presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 36,66%, dan pada tes hasil belajar siklus II diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian mencapai 81,67%, ditentukan presentasi ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 80%. Karena nilai siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, maka penelitian menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Pendekatan Scientific Hasil Belajar Siswa

Abstract: This research is motivated by the researcher's observation on the implementation of learning that has so far experienced obstacles in the learning process due to various problems. This study aims, (1) to determine the Implementation of the Discovery Learning Learning Model with a Scientific approach and (2) to determine student learning outcomes after using the Discovery Learning learning model with a Scientific approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The population in this study were 30 students. The instruments used were teacher and student observation sheets, learning outcome tests, and documentation. Based on the results of the study, (1) in cycle I the results of the teacher observation sheets averaged 48.95% and in cycle II increased to 88.53%. (2) The results of student observation sheets in cycle I averaged 51.41% and in cycle II increased significantly with an average of 88.20%. From the learning outcome test of cycle I, data was obtained and processed as research results with an average reaching 63.73%, the percentage of student learning outcome completion in cycle I was 36.66%, and in the learning outcome test of cycle II, data was obtained and processed as research results reaching 81.67%, determined the percentage of student completion in cycle II was 80%. Because the student's score in cycle II was higher than cycle I, the study concluded that the Implementation of the Discovery Learning Model with a Scientific Approach can Improve Student Learning Outcomes.

Keywords: Discovery Learning Model, Scientific Approach to Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas antara guru dan siswa atau komunikasi timbal balik berlangsung antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar dimana terjadinya proses belajar untuk mendapatkan informasi. Dalam kaitannya, peran guru sangat penting dalam proses interaksi pembelajaran. Interaksi yang baik di dalam kelas mempengaruhi banyak hal, seperti: kualitas hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa, minat siswa, pengelolaan kelas, model

pembelajaran dan sebagainya. Salah satu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, jika model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang baik untuk siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang terpenting yang akan ditunggu-tunggu karena akan terlihat berhasilnya proses pembelajaran atau tidak. Hasil belajar siswa adalah ukuran kemampuan atau presentasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Salah satu yang membuat proses pembelajaran itu berhasil adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan pembelajaran yang dimana disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga merupakan rangkaian semua unsur yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (2003) dalam buku Hendracita (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program computer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu belajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar.

Dalam belajar mengajar, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran yang memotivasi siswa. Sehingga, proses pembelajaran tersebut dapat mengacu pada pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran yang efektif merujuk pada proses dimana siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan baik.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berkaitan pada ilmu ekonomi yang dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa yaitu mata pelajaran ekonomi yang biasanya diterapkan pada sekolah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi termasuk mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Mandrehe.

Menurut Salmi (2019) mengemukakan bahwa, ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Terkait dengan pencapaian siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah tujuh puluh (70). Siswa harus mampu melewati KKM sebagai indikasi keberhasilan siswa untuk dapat mendeskripsikan konsep materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena adanya berbagai kekurangan dan permasalahan sehingga siswa terlihat pasif dalam kelas dan belum mengacu pada pembelajaran yang aktif dan juga bermakna. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang efektif yang dapat memotivasi siswa, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka, dapat ditemukan tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa/siswi SMA Negeri 2 Mandrehe khususnya di kelas X yaitu 68 pada semester Ganjil 2023/2024 yang kurang dari nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu diterapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan atau menyelidiki secara logis atau sistematis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan sampai pada suatu kesimpulan. Menurut Shervyana (2020), "Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific sebagai sasaran utama. Komponen dalam penelitian tindakan kelas yaitu: "Perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)".

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan atau observasi awal di SMA Negeri 2 Mandrehe. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka dilakukan refleksi awal untuk mendapatkan solusi penyelesaian masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Mandrehe. Hasil refleksi awal menjadi acuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan ditambah pemberian tes. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 2 Mandrehe, Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama satu bulan sesuai perencanaan yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan di sesuaikan dengan les mata pelajaran ekonomi. Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, kemudian bila terdapat masalah baru dilanjutkan lagi pada siklus II dengan mengikuti Langkah-langkah pada siklus I. Dan apabila siklus II masih ditemukan masalah baru dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya hingga perolehan hasil belajar dikatakan baik atau telah ada peningkatan.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru ekonomi kelas X-IPS-1 dan siswa kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan variabel bebas adalah model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dokumentasi.

Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil sebelumnya atau Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) tercapai. Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka dilakukan langkah-langkah pengolahan, yaitu pengolahan hasil lembaran observasi, pengolahan hasil belajar, dan rata-rata hitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I peretemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 39,58% berada diantara interval lemah, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan ke-1 sebesar 38,33% hal ini dikategorikan diantara interval lemah. Sedangkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 58,33%, berada pada diantara interval lemah dan kuat. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 64,5% hal ini dikategorikan diantara interval cukup. Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 siklus I selesai, maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan 5 (lima) butir soal untuk di jawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,73. Sedangkan presentasi ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 36,66% tergolong Kurang.

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,95%, hal ini dikategorikan diantara interval cukup. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran pada siklus I sangat lemah, sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,41%.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran yaitu mencapai rata-rata 68,73 yang dikategorikan pada interval cukup dan kuat, sedangkan presentasi ketuntasan pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 70% dan presentasi ketuntasan yang dicapai yaitu 68,73%. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran yaitu memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan Langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific; menjelaskan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific; memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran; mendorong siswa agar membiasakan diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, baik secara kelompok maupun pribadi.

Pelaksanaan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil sebesar 85,41%, hasil pengolahan ini berada antara interval kuat dan sangat kuat. Sedangkan hasil observasi untuk siswa mencapai sebesar 85,91%, hal ini dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific telah terlaksana dengan baik, didapatkan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa sudah mengarah pada proses model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific. Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 91,66%, berada diantara interval kuat dan sangat kuat. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa sebesar 90,5% berada pada interval kuat dan sangat kuat.

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 selesai, maka diadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan 5 (lima) butir soal untuk di jawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,67. Sedangkan presentasi ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 81%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%.

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh rata-rata sebesar 88,53% hal ini dikategorikan diantara interval kuat dan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,20%, hal ini dikategorikan diantara interval kuat dan sangat kuat. Dengan demikian disampaikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang siswa peroleh pada evaluasi pembelajaran siklus II yaitu mencapai rata-rata 81,67. Nilai tersebut dikategorikan pada interval kuat dan sangat kuat, sedangkan presentasi ketuntasan yang dicapai telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70% yang mana presentasi yang dicapai yaitu 81,67%. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut rekap hasil yang diperoleh selama penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS		KET.
		I	II	
1	Observasi Guru	48,95%	88,53%	
	Observasi Siswa	51,41%	88,20%	
2	Dokumentasi (Foto)	-	-	
3	Tes Hasil Belajar	68,73%	81,67%	
Rata-rata Hasil Refleksi		56,36%	86,13%	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 48,95%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 88,53. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 51,41%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 88,20%. berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 68,73. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,67. Sedangkan presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 56,36% <75% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% >13%.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan. Namun, karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan buku referensi, maka penelitian ini hanya terbatas pada dua permasalahan pokok yakni masalah pertama: model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Masalah kedua adalah hasil belajar siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS-1 di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan pertemuan 1 siklus I diperoleh 39,58%, pada pertemuan 2 hasil pengamatan untuk guru mengalami peningkatan sebesar menjadi 58,33%, jadi rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 48,95%. Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1, hasil observasi untuk guru diperoleh sebesar 85,41%, sedangkan pada pertemuan ke 2 mengalami peningkatan menjadi 91,66%. Jadi rata-rata observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 88,53%. Peningkatan antara siklus I dan siklus II tersebut, menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific.

Dari hasil observasi untuk siswa pada pelaksanaan pertemuan 1 siklus I diperoleh sebesar 38,33%, pada pertemuan 2 hasil pengamatan untuk siswa mengalami peningkatan menjadi 64,5%, sedangkan rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 51,41%. Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1, hasil observasi untuk siswa diperoleh sebesar 85,91%, sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 90,5%. Jadi rata-rata hasil observasi siswa pada pengamatan siklus II yaitu 88,20%.

Peningkatan antara siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,73, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,67%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan

Scientific dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan persentasi ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 68,73% persentasi ketuntasan tersebut masil belum mencapai target yang diterapkan yakni 70%, dengan demikian maka dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, diperoleh persentase ketercapaian ketuntasan menjadi 81,67%, persentasi tersebut mencapai target yang ditetapkan yakni 70%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning melalui pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dihadapkan dalam diskusi kelompok, sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada. Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery Learning menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya”. Teori ini juga didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa selalu belajar efektif dan efesien untuk mencapai keberhasilan, maka temuan ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami konsep, arti sampai akhirnya kepada suatu kesimpulan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dalam pembelajaran Ekonomi kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) kemampuan dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 48,95% berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 88,53% berada pada kategori baik. Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 51,41% berada pada kategori lemah dan cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 88,20% berada pada kategori baik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 68,73 tergolong kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,67 tergolong kategori baik. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 36,66%, sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80%. Penerapan Model

Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka sebagai rekomendasi dari penelitian diharapkan dapat digunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran ekonomi untuk mencapai hasil belajar siswa, diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, F. M., Sunarto. & Nugroho, A. J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Pendidikan bisnis dan ekonomi*. 4 (1).
- Ansyari, M, Z. Salsabila, Urwatul, W, N. Rijal, Muhammad, K. (2018). Problematika Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Pai. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. 5 (3).
- Bahir, A. F., Hasan, M., Tahir, T. & Rahmatullah. (2020). Model Pemebelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesia Journal Of Social And Educational Studies*. 1 (1).
- Cintia, I. N., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 32 (1).
- Devi, C. P., Hudiyono, Y. & Mulawarman, G. W., (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Medi Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks*. 1 (2).
- Hendracita. (2021). *Buku Ajar Model Pembelajaran Sd*. Multikreasi Press, Bandung. (Edisi Ke-3).
- Haerullah, A. & Hasan, N. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)*. (Cetakan Pertama). Bantul, D.I. Yogyakarta.
- Kunandar. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 3 (2).
- Kamil, F., Harahap, S, P, R. Kurnila, N. (2022). Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*. 10 (2).
- Kartikasari, D, Medriati, R, Purwanto, A. (2018). Penerapan Discovery Learning Model dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Kalor Dan Perpindahan Kalor. *Jurnal Kumparan Fisika*. 1 (2).
- Maryani, Effendi, H. Sabantaro, H. (2020) pengaruh Pendekatan Scientific Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran. *Jurnal Darivat*. 7 (2).

- Novelia, R., Rahimah, D, Fachruddi, S. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 1 (1).
- Pijor, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 41 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*. 7 (1).
- Sherviyana. & Mansuridin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (3).
- Sofianti, F. Afrilianto, M. (2021). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Kelas XI. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3).
- Sulfemi, B, W. Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*. 5 (1).
- Salmi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS-2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit*. 6 (1).